

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang majemuk dengan beragam budaya, agama, dan bahasa. Ada lebih dari 1.300 suku bangsa di Indonesia, masing-masing dengan tradisi lokalnya sendiri yang diwariskan nenek moyang.<sup>1</sup> Salah satu unsur kebudayaan daerah yang bersifat universal adalah unsur yang berkenaan dengan upacara adat pada suatu daerah. Tiap daerah tersebut memiliki berbagai macam acara ataupun ritual-ritual dalam kebudayaan mereka masing-masing. Salah satu budaya yang masih dilaksanakan oleh suku Jawa adalah upacara adat ruwatan manten.<sup>2</sup>

Salah satu masyarakat yang masih melakukan tradisi upacara adat ruwatan manten yaitu masyarakat di Desa Geger Kecamatan Sendang yang terletak di Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Tempat ini berada di lereng Gunung Wilis yang masyarakatnya masih kental akan budaya lokal. Ruwatan manten adalah sebuah keunikan adat yang dimiliki oleh masyarakat Jawa, terutama masyarakat Desa Geger. Ruwatan manten ini dilakukan karena adanya kepercayaan terhadap anak *sukerta* atau anak yang dianggap membawa sial dari lahir yang akan dijadikan santapan atau incaran dari sang

---

<sup>1</sup> Rizal Akbar Maya Poetra, *Quo Vadis Masyarakat Hukum Adat Pasca UU Cipta Kerja*, Nas Media Pustaka, Makassar, 2021, hlm 29

<sup>2</sup> Asep Zainal Mutaqin, dkk, "Pemanfaatan Tumbuhan untuk Beberapa Upacara Adat oleh Masyarakat Desa Pengandaran Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pengandaran", *Jurnal Pro-Life*, Vol.5, No. 1 (Maret,2018), hal.497

*bhatara kala*. Oleh karena itu, perlu adanya ruwatan atau pembersihan diri agar terhindar dari mala petaka atau musibah yang dibawa oleh *bhatara kala* pada anak sukerta yang akan melangsungkan pernikahan dan agar nantinya terjaga dalam keselamatan, ketenangan, dan ketentraman ketika menjalani kehidupan berumah tangga.<sup>3</sup>

Ruwatan manten berupa pagelaran wayang yang dipandu oleh seorang dalang. Lakon khusus, yaitu lakon Murwakala, yang dipentaskan. Pada pagelaran wayang ini disediakan sesaji untuk memuja Dewa Wisnu untuk meminta perlindungan dari ancaman *Bhatara kala*. Sebab Dewa Wisnu yaitu Dewa yang mengerti kelemahan (pengapesan) *Bhatara kala*. Pada cerita ruwatan manten Dewa Wisnu menyamar sebagai *Dalang Kandha Buwana* yang didampingi oleh *Bathara* Ismanya (semar) yang terkenal kesaktiannya. Ketika *Bhatara kala* mengejar-ngejar mangsanya yaitu anak sukerta. *Bhatara wisnu* tahu dan melindunginya dengan cara di ruwat (dibacakan mantra-mantra) sehingga *Bhatara Kala* tidak bisa menjamah anak tersebut karena sudah diruwat oleh *Dalang Kandha* Buwana bahkan, *Bhatara Kala* menjadi hilang kekuatannya lalu meminta ampun kepada *Dalang Kandha Buwana*. Dewa Wisnu memberi ampun dengan syarat *Bhatara Kala* tidak boleh mengganggu anak sukerta yang sudah diruwat.<sup>4</sup> Upacara Adat ruwatan manten masih banyak menggunakan tumbuhan lokal (hasil bumi), namun belum ada yang meneliti mengenai etnobotani tumbuhan yang digunakan

---

<sup>3</sup> Leni Trihabsari, Tradisi Ruwatan Prapernikahan Perfektif 'Urf dan Masalah, Skripsi (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), hal.1

<sup>4</sup> Poniman, Tradisi Ruwatan Bagi Umat Hindu Jawa, Jurnal Sphatika, Vol.9, No.1 (2018), hal. 61

dalam adat ruwatan manten di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.<sup>5</sup>

Etnobotani adalah **salah satu cabang biologi yang mempelajari hubungan manusia dan tumbuhan** dalam hal pemanfaatan dan pengelolaannya, terutama pada masyarakat tradisional.<sup>6</sup> Etnobotani dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan masyarakat tradisional, masyarakat etnik yang sudah menggunakan berbagai macam tumbuhan untuk menunjang kehidupannya. Tumbuhan umumnya digunakan sebagai sumber pangan, sandang, papan, obat tradisional, dan upacara adat.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka perlu diadakan penelitian tentang etnobotani tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat ruwatan manten. Selain itu, berdasarkan observasi dengan 30 mahasiswa Tadris Biologi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung didapatkan fakta bahwa sebanyak 23,3% mahasiswa yang belum mengetahui etnobotani pada upacara adat ruwatan manten karena mengingat ilmu etnobotani tumbuhan upacara adat ini umumnya tidak didokumentasi seperti ilmu umumnya, dan hanya sebatas pengetahuan yang disampaikan sebatas lisan.<sup>8</sup> Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan yang telah disebar ke mahasiswa Tadris Biologi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 90 % responden menjawab sumber

---

<sup>5</sup> Leni Trihabsari, *Tradisi Ruwatan...*,1

<sup>6</sup> Heru Setiawan & Mayatul Qiptiyah, “Kajian Etnobotani Masyarakat Adat Suku Moronene di Taman Nasional Raw Aopa Watumohai”, *Jurnal Pendidikan Kehutanan Wallacea*, Vol. 3, No.2 (Juni 2014),hal 108

<sup>7</sup> Nardy Noerman Najib, dkk, “Kajian Etnobotani Tumbuhan di Desa Sassa Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan”, *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, Vol.7, No.1, (April 2022), hal. 83

<sup>8</sup> Citra Yulia, *Studi Etnobotani Tumbuhan yang Digunakan dalam Upacara Ritual Adat di Desa Simpang Bayat Kecamatan Bayung Lencir Sumatra Selatan*, Skripsi (Jambi : Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi,2020), hal. 3

belajar yang dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai etnobotani tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat ruwatan manten adalah *e-booklet*.

*E-Booklet* merupakan sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. *E-Booklet* merupakan buku berbasis elektronik yang bersifat informatif, berisikan gambar dan desain menarik yang dapat menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga pembaca lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Penelitian terkait dilakukan oleh Muswita, dkk., dalam penelitian yang berjudul “Efektifitas Media *E-Booklet* Terhadap Pengetahuan Jenis Tumbuhan Paku Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi” menunjukkan bahwa *e-booklet* dapat digunakan sebagai media pembelajaran di kelas maupun di luar kelas karena dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan dengan persentase 48,75% dan dapat diakses dimana saja dan kapan saja.<sup>9</sup> Penelitian serupa juga dilakukan oleh Avisha, dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *E-booklet* Pada Materi Sistem Imun Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 8 Pontianak” menunjukkan bahwa kepraktisan media *e-booklet* sebesar 89,3% dengan kategori sangat praktis.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perlu diadakan penelitian dan pengembangan dengan judul “Pengembangan *E-booklet*

---

<sup>9</sup> Muswita, dkk., “Efektifitas Media Booklet Terhadap Pengetahuan Jenis Tumbuhan Paku Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol.07. No.2 (2021), Hal.26

<sup>10</sup> Avisha P, dkk., “Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Pada Materi Sistem Imun Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMAN 8 Pontianak”, *Jurnal bioeducation*, Vol. 4, No.1. Februari 2007, hal. 23-25

Etnobotani pada Upacara Adat ruwatan manten di Desa Geger, Sendang, Tulungagung untuk Sumber Belajar Biologi”. Pengembangan *e-booklet* etnobotani pada upacara adat ruwatan manten diharapkan dapat berguna sebagai sumbangan teoritis dan bisa menambah pengetahuan mahasiswa Biologi terkait etnobotani pada upacara adat ruwatan manten.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

#### a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Belum adanya penelitian mengenai etnobotani pada upacara adat ruwatan manten di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.
- 2) Belum adanya sumber belajar berupa *e-booklet* mengenai etnobotani pada upacara adat ruwatan manten di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

#### b. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti memberi batasan-batasan dalam pembahasan sebagai berikut:

- 1) Penelitian dibatasi pada tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat ruwatan manten di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung
- 2) Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan suatu produk berupa

*e-booklet*. *E-booklet* yang dimaksudkan berupa *e-booklet* yang berisikan nama spesies, foto spesies, dan makna penggunaan tumbuhan tersebut dalam upacara adat ruwatan manten.

- 3) Penelitian ini hanya dilakukan untuk mengetahui kelayakan sumber belajar berupa *e-booklet* melalui validasi dosen pengampu, ahli media, ahli materi dan uji keterbacaan oleh pengguna yaitu mahasiswa.

## **2. Pertanyaan Peneliti**

Pertanyaan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Apa saja jenis tumbuhan yang digunakan pada upacara adat ruwatan manten di Desa Geger, Sendang, Tulungagung untuk sumber belajar Biologi?
- b. Bagaimana kevalidan pengembangan *e-booklet* hasil dari penelitian etnobotani pada upacara adat ruwatan manten di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung untuk sumber belajar Biologi ?
- c. Bagaimana Kepraktisan *e-booklet* untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa Biologi ?

## **C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan**

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah:

- a. Mendeskripsikan jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat ruwatan manten di Desa Geger, Sendang, Tulungagung.
- b. Mendeskripsikan kevalidan pengembangan *e-booklet* hasil dari penelitian

etnobotani pada upacara adat ruwatan manten di Desa Geger, Sendang, Tulungagung untuk Sumber Belajar Biologi.

- c. Mendeskripsikan kepraktisan *e-booklet* untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa Biologi.

#### **D. Manfaat Pengembangan**

Pengembangan ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian pengembangan *e-booklet* ini berguna untuk sumber belajar, tambahan informasi, maupun ilmu pengetahuan terkait etnobotani pada upacara adat ruwatan manten.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian pengembangan ini diharapkan bermanfaat untuk:

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumber referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dan untuk menambah pengalaman bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

###### **b. Bagi Mahasiswa**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah botani Phanegoramae sebagai sumber belajar, sumber rujukan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan.

###### **c. Bagi Dosen atau Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan

sumber bahan ajar.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi mengenai etnobotani pada upacara adat ruwatan manten di Desa Geger, Sendang, Tulungagung.

e. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumber informasi serta arsip penting mengenai Etnobotani pada upacara adat ruwatan manten di Desa Geger, Sendang, Tulungagung.

## **E. Penegasan Istilah**

Supaya menghindari adanya kesalah pahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah yang berkaitan sebagai berikut.

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Pengembangan

Pengembangan adalah proses memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang sudah ada.

b. *E-Booklet*

*E-booklet* adalah buku berukuran kecil berbasis elektronik untuk menyampaikan informasi berbentuk menarik dan mudah dipahami.

c. Identifikasi

Identifikasi adalah kegiatan mencari, menemukan, mengumpulkan, atau

menentukan informasi sesuai kebutuhan.<sup>11</sup>

d. Etnobotani

Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara suatu etnik atau kelompok masyarakat dan alam lingkungannya.

e. Upacara adat

Upacara Adat adalah tingkah laku resmi yang dibakukan untuk peristiwa- peristiwa yang ditujukan pada kegiatan sehari-hari akan tetapi mempunyai kaitan dengan kepercayaan akan adanya kekuatan di luar kemampuan manusia.<sup>12</sup>

f. Ruwatan Manten

Ruwatan manten adalah tradisi yang bertujuan untuk menghilangkan malapetaka yang akan menimpa anak sukerta atau diyakini membawa sial sejak dari lahir. Sehingga ketika ia sudah menikah rumah tangganya diharapkan harmonis dan selalu diberi kelancaran dalam mengarungi kehidupan kedepannya.<sup>13</sup>

g. Sumber Belajar

Sumber belajar adalah berbagai sumber baik berupa data, orang, atau,metode, media, tempat berlangsungnya pembelajaran, yang digunakan oleh peserta didik demi memudahkan belajar.

---

<sup>11</sup> Ahmad Yudianto, DNA Touch dalam Identifikasi Forensik , (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 28

<sup>12</sup> Mohammad Dzofir, “Agama dan Tradisi Lokal (Studi Atas Pemaknaan Tradisi Rebo Wekasan di Desa Jepang, Mejobo, Kudus), Jurnal Ijtimaiya, Vol. 1,No.1(2017), hal. 113

<sup>13</sup> Riska Nikmatul dkk, “Praktik Ruwatan Dalam Pernikahan Calon Pengantin Anak Tunggal Perspektif urf”, *Jurnal Antologi Hukum*, Vol.2, No.1 (Juli, 2022), hal.151

## 2. Penegasan Operasional

### a. Pengembangan

Pengembangan adalah proses penyempurnaan sebuah produk kearah yang lebih baik dengan model atau tahapan-tahapan tertentu seperti ADDIE, 4D, Borg and Gall, dan lain sebagainya.

### b. *E-booklet*

*E-booklet* adalah salah satu sumber belajar yang menarik dan interaktif sehingga dapat meningkatkan minat baca pada seseorang karena dilengkapi dengan penjelasan ringkas, gambar-gambar, desain yang menarik dan fleksibel untuk digunan.

### c. Identifikasi

Identifikasi adalah suatu kegiatan menelaah sesuatu dari suatu objek tertentu sesuai dengan kebutuhan untuk mendapatkan informasi tertentu. Dalam hal ini, identifikasi dikhususkan pada jenis tumbuhan yang digunakan pada upacara adat ruwatan manten

### d. Etnobotani

Etnobotani adalah salah satu cabang ilmu biologi yang mempelajari hubungan timbal balik antara etnik atau kelompok dan alam lingkungannya. Dalam hal ini etnobotani yang dikhususkan yaitu tumbuhan pada upacara adat suroan

### e. Upacara Adat

Upacara Adat adalah tingkah laku resmi yang dibakukan untuk peristiwa-peristiwa yang ditunjukkan pada kegiatan sehari-hari akan tetapi

mempunyai kaitan dengan kepercayaan akan adanya kekuatan di luar kemampuan manusia. Dalam hal ini upacara adat yang dikhususkan yaitu ruwatan manten.<sup>14</sup>

f. Ruwatan Manten

Ruwatan manten adalah tradisi yang bertujuan untuk menghilangkan malapetaka/kesialan yang akan menimpa anak sukerta atau anak yang sejak lahir dipercaya membawa dan mempunyai nasib sial. Mereka dikatakan akan dimakan oleh sosok *Bhatara kala* (sosok ghaib). Ruwatan ini dilakukan ketika orangtua akan menikahkan anak sukerta tersebut sehingga ketika ia sudah menikah rumah tangganya diharapkan harmonis dan selalu diberi kelancaran dalam mengarungi kehidupan kedepannya. Dalam hal ini upacara ruwatan manten dilakukan di Desa Geger Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

g. Sumber Belajar

Sumber Belajar adalah segala segala jenis media, benda, data, fakta, ide, orang, dll yang dapat memudahkan terjadinya proses belajar bagi peserta didik. Dalam hal ini media pembelajaran yang dikembangkan yaitu *E-booklet*.

**F. Spesifikasi Produk**

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah *e-booklet* etnobotani pada upacara adat ruwatan manten di Desa Geger, Sendang, Tulungagung. Desain *e-booklet* menggunakan bantuan aplikasi canva. Isi

---

<sup>14</sup> Munkizul Umam Kau, Upacara Adat Beati dalam Terang Filsafah Moral, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2018), hal. 2

materi dari booklet diambil dari observasi langsung, hasil wawancara, sumber referensi seperti buku, hasil penelitian terdahulu, jurnal, dan sumber lain di internet yang relevan Gambar (foto) dalam *e-booklet* diambil langsung dari berbagai jenis tumbuhan yang digunakan pada upacara adat ruwatan manten di Desa Geger, Sendang, Tulungagung dan berbagai referensi. *E-booklet* ini dapat dijadikan sebagai sumber tambahan atau penunjang pembelajaran biologi Phanogamiae bagi mahasiswa. Untuk validasi *e-booklet* diberikan kepada ahli media dan ahli materi dan ahli praktisi, sedangkan penilaian keterbacaan dilakukan oleh subjek uji coba (responden) yaitu mahasiswa Tadris Biologi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melalui angket responden.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan penulisan skripsi berisi terkait hal-hal yang akan dibahas dalam skripsi ini. Pada sistematika ini akan diperoleh informasi secara umum, sistematis dan menyeluruh tentang isi pembahasan skripsi dipaparkan sebagai berikut :

##### **1. Bagian Awal**

Pada bagian awal memuat halaman judul, halaman sampul depan, persetujuan, pengesahan pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

##### **2. Bagian Inti**

BAB I Pendahuluan, terdiri dari (a) latar belakang masalah (b)

perumusan masalah (c) tujuan penelitian (d) spesifikasi produk (e) kegunaan penelitian (f) penegasan istilah (g) sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori dan Kerangka berpikir , terdiri dari (a) landasan teori (b) penelitian terdahulu (c) kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian terdiri dari dua tahap yaitu tahap pertama (a) Jenis penelitian (b) populasi dan sampel (c) teknik pengumpulan data (d) instrument penelitian (e) analisis data. Tahap kedua meliputi (a) model rancangan desain pengembangan (2) Teknik pengumpulan data (3) instrument penelitian (4) teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari (a) hasil penelitian tahap I (b) hasil penelitian tahap II.

BAB V Penutup (a) Kesimpulan (b) Saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, dan lampiran-lampiran.